

Penerapan Media *Flashcard* Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Pada Siswa Kelas 4 SDN Patihan

Meilinda Nuraziza ✉, Universitas PGRI Madiun

Dewi Tryanasari, Universitas PGRI Madiun

Vivi Rulviana, Universitas PGRI Madiun

✉ meilindanuraziza54@gmail.com

Abstract: Ineffective use of learning media can be the cause of students' low paragraph writing skills in learning Indonesian. This research aims to improve students' paragraph writing skills by applying flashcard media. The subjects of this research were 4th-grade students at SDN Patihan, totalling 17 students consisting of 9 male students and 8 female students. This research used the Classroom Action Research (PTK) method, which was carried out in two cycles. Each cycle consists of 3 stages, namely planning, implementation, and results. The data collection techniques used in this research are documentation, observation, and tests. The results of the research show that the application of flashcard media to the paragraph writing skills of grade 4 students at SDN Patihan in learning Indonesian in each cycle has increased. The average test score for students' paragraph writing skills in cycle I was 74 with a completion percentage of 64.70% and the average test score in cycle II is 86 with a completion percentage of 82.35%. Based on the results of this research, it can be concluded that the application of flashcard media can improve the paragraph writing skills of grade 4 students at SDN Patihan.

Keywords: *Flashcard* Media, Paragraph Writing Skills

Abstrak: Penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif dapat menjadi penyebab rendahnya keterampilan menulis paragraf siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa dengan menerapkan media *flashcard*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN Patihan, yang berjumlah 17 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan sebanyak dua siklus. Pada setiap siklusnya terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, observasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *flashcard* terhadap keterampilan menulis paragraf siswa kelas 4 SDN Patihan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Rata-rata nilai tes keterampilan menulis paragraf siswa pada siklus I adalah 74 dengan persentase ketuntasan 64,70% dan rata-rata nilai tes pada siklus II adalah 86 dengan persentase ketuntasan 82,35%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa kelas 4 SDN Patihan.

Kata kunci: Media *Flashcard*, Keterampilan Menulis Paragraf



PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang penting dan wajib diajarkan kepada siswa sekolah dasar karena dapat dijadikan tolak ukur kemampuan dan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran (Bere et al., 2022). Keterampilan menulis menjadi alat penting bagi siswa SD di dalam pendidikan maupun kehidupannya. Melalui keterampilan menulis ini siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam bercerita, dengan ini siswa dapat bernalar kritis maupun logis, berpikir secara detail maupun jernih, serta dapat mengungkapkan sebuah fakta dan perasaannya (Asfari et al., 2022). Siswa SD yang memiliki keterampilan menulis yang baik dapat menuangkan ide maupun gagasannya ke dalam sebuah karya berupa tulisan. Keterampilan menulis ini harus terus diasah untuk siswa SD, agar mereka semua terlatih dan terampil dalam menulis.

Keterampilan menulis terbagi ke dalam dua kategori atau klasifikasi yaitu keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjutan. Keterampilan menulis permulaan yaitu kegiatan menulis yang belum berada pada fase menuangkan ide/gagasan melainkan hanya sekedar menyalin lambang bunyi bahasa ke dalam wujud lambang tertulis, sedangkan keterampilan menulis lanjutan yaitu kegiatan menulis yang sudah berada pada fase menuangkan ide/gagasan ke dalam sebuah tulisan (Magdalena, 2022). Keterampilan menulis yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu keterampilan menulis lanjutan dalam hal ini adalah menulis paragraf. Paragraf merupakan sebuah tulisan yang terdapat bagian yang menjorok ke dalam (Suladi, 2019). Paragraf juga merupakan gabungan dari beberapa kalimat yang saling berkaitan satu sama lain yang berisi sebuah gagasan dan ide pokok. Terdapat beberapa jenis paragraf, salah satunya yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu paragraf narasi. Paragraf narasi dianggap sebagai cerita yang di dalamnya terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan tertentu (Hasriani, 2021). Paragraf narasi merupakan sebuah paragraf yang berisikan suatu peristiwa dalam kesatuan waktu tertentu dan memiliki alur gagasan yang pasti. Keterampilan menulis paragraf narasi penting untuk dibelajarkan kepada siswa SD, karena dengan adanya keterampilan ini dapat memberikan manfaat bagi siswa yaitu keterampilan menulisnya menjadi lebih baik atau meningkat.

Siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan sebuah paragraf narasi dan siswa juga merasa bahwa menuliskan sebuah paragraf narasi itu merupakan kegiatan pembelajaran yang membosankan. Siswa merasakan hal tersebut karena berdasarkan penelitian diketahui bahwa di dalam proses pembelajaran guru lebih banyak berperan memberikan penjelasan materi dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan terkadang juga terdapat tanya jawab (Alfiananda & Rohmah, 2022). Permasalahan selanjutnya yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan paragraf narasi karena siswa kurang memahami tentang penggunaan tanda baca, penulisan huruf kapital, pemilihan kosa kata yang baik, serta siswa kurang memahami tentang pengertian kata, kalimat, dan paragraf (Mijatun Sri, 2023). Permasalahan ini terjadi selain dari siswanya, juga bisa terjadi karena gurunya. Salah satunya yaitu guru belum menggunakan media pembelajaran serta guru kurang kreatif dan kurang bervariasi dalam proses pembelajaran menulis paragraf narasi (Angraeni et al., 2021). Guru seharusnya bijak dalam memilih materi dan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas 4 SDN Patihan mengenai keterampilan menulis paragraf narasi, diketahui bahwa siswa kelas 4 tidak senang dan kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan menuliskan sebuah paragraf narasi. Siswa kelas 4 mengalami kesulitan dalam menuliskan paragraf narasi. Kesulitan yang dialami oleh siswa kelas 4 yaitu siswa belum sepenuhnya paham mengenai paragraf, cara menyusun kata untuk menjadi kalimat yang baik dan benar, belum bisa menggunakan tanda baca dengan benar, belum bisa menuliskan huruf kapital dengan benar, dan siswa belum bisa memilih kata yang efektif dan tepat. Kesulitan yang

dialami oleh siswa kelas 4 tersebut, membuat siswa tidak bersemangat dalam belajar menulis paragraf narasi. Selain itu, siswa kelas 4 menganggap bahwa kegiatan menulis paragraf narasi itu merupakan hal yang tidak menarik dan membosankan karena di dalam proses kegiatan tersebut tidak ada media pembelajaran yang mendukung. Guru hanya memberikan penjelasan tanpa adanya media pembelajaran yang digunakan untuk memberikan contoh penulisan paragraf narasi yang baik dan benar itu seperti apa. Keadaan ini dapat membuat keterampilan menulis paragraf narasi siswa menjadi rendah. Hal ini memberikan perhatian kepada peneliti untuk mencari solusi agar siswa lebih bersemangat atau tertarik untuk belajar dan siswa tidak mengalami kesulitan lagi dalam menuliskan paragraf narasi. Hal ini dapat tercapai apabila guru dapat melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan dan menerapkan media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan menuliskan paragraf narasi. Media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam keterampilan menulis paragraf narasi pada siswa yaitu media *flashcard*. Media *flashcard* atau kartu kilas adalah salah satu media pembelajaran yang berbasis visual (mengandalkan indera penglihatan) yang berbentuk gambar (Akbar, 2022). Siswa akan merasa terbantu dengan adanya media *flashcard* ini karena dengan media ini akan diberikan contoh penulisan paragraf narasi yang baik dan benar, serta siswa akan merasa tertarik dan mau mengikuti kegiatan menulis paragraf narasi. Kesulitan yang dirasakan dan dialami oleh siswa akan berkurang karena adanya penerapan media *flashcard* ini. Media *flashcard* juga merupakan media yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Media Flashcard

Bere, et.al (2022) berpendapat bahwa *flashcard* merupakan media pembelajaran yang secara terlihat dapat membantu meningkatkan kefokuskan siswa dan memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat berbagai hubungan antara isi dan materi pelajaran dengan keadaan nyata di lingkungan, serta meningkatkan minat belajar siswa. Pengertian lain dari media *flashcard* menurut Alfiananda & Rohmah (2022) yaitu media pembelajaran visual yang dapat mempermudah siswa dalam mengerti, mengingat, mengembangkan keinginan yang ada dalam diri siswa, dan membantu siswa untuk mudah menerima isi atau materi pembelajaran. Media *flashcard* ini merupakan media pembelajaran yang berbentuk kartu gambar.

Menurut Fitriani, et.al (2022) media *flashcard* adalah sebuah media pembelajaran yang berupa kartu belajar yang berisi sebuah gambar, simbol, dan teks yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran siswa yaitu merangsang pikiran dan minat siswa untuk mempelajari materi. Media *flashcard* biasanya memiliki ukuran panjang dan lebar serta memiliki dua sisi yaitu satu sisi berisi gambar, simbol, atau teks dan sisi lainnya berisi keterangannya.

Ciri-ciri media *flashcard* yaitu berbentuk kartu bergambar, mempunyai dua sisi yaitu sisi depan dan belakang, sisi depan berisi gambar atau simbol, sisi belakang berisi keterangan dari gambar atau simbol yang ada di bagian sisi depan, pembuatan medianya mudah (Fitriani, et.al., 2022). Media *flashcard* ini memiliki ukuran panjang dan lebar. Media *flashcard* biasanya berukuran 8 x 12 cm, 25 x 30, atau dapat juga ukurannya disesuaikan dengan kebutuhan.

Keterampilan Menulis Paragraf

Menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan pendapat atau perasaannya melalui sebuah lambang yaitu berupa tulisan (Siddik, 2016). Tulisan yang dipakai harus merupakan

hasil kesepakatan dari para pengguna bahasa yang satu dengan yang lainnya dan harus saling memahami. Pengertian menulis selanjutnya yaitu menulis merupakan kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar dan terarah untuk menuangkan ide, gagasan, perasaan, dan pengalaman ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang logis agar orang lain dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai tujuan dari penulis (Mardiyah, 2016).

Siddik (2016) mengemukakan tujuan menulis yaitu sebuah tulisan dapat memberikan serta menyampaikan informasi kepada pembaca dan pembaca dapat menerima semua informasi yang didapatkan sebagai masukan yang berarti. Penulis berharap apa yang disampaikannya bisa sampai kepada pembaca sesuai dengan konsep yang tertuang dalam tulisan. Tulisan dibuat atau disusun dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, jelas, dan sistematis.

Akhyar (2017) berpendapat bahwa manfaat menulis di antaranya yaitu melalui kegiatan menulis dapat membantu untuk mengenali potensi diri, melatih seseorang untuk mengembangkan gagasan, menyerap, mencari, serta menguasai informasi yang berkaitan dengan topik yang ditulis, dapat mengorganisasikan gagasan secara sistematis, mengekspresikan secara tampak atau tersurat, dapat menilai gagasannya sendiri secara objektif, membantu memecahkan permasalahan, terdorong untuk terus belajar secara aktif, dan menjadi terbiasa untuk berpikir serta berbahasa dengan baik.

Dalman (2016) mengemukakan pendapat bahwa terdapat tiga tahapan dalam menulis yaitu: 1) Tahap prapenulisan atau tahap persiapan (menentukan topik, menentukan maksud atau tujuan penulisan, memperhatikan sasaran tulisan, mengumpulkan informasi pendukung, dan mengorganisasikan ide dan informasi); 2) Tahap penulisan (mengembangkan ide yang terdapat dalam kerangka tulisan dan memulai untuk menulis); dan 3) Tahap pascapenulisan (dalam tahapan ini berisi kegiatan menyunting dan perbaikan). Magdalena (2022) berpendapat bahwa keterampilan menulis diklasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu: 1) Menulis permulaan, merupakan kegiatan menulis yang belum berada pada fase menuangkan ide/gagasan melainkan hanya sekedar menyalin lambang bunyi bahasa ke dalam wujud lambang tertulis; dan 2) Menulis lanjutan, merupakan kegiatan menulis yang sudah berada pada fase menuangkan ide/gagasan ke dalam sebuah tulisan.

Menurut Nurgiantoro (2010) terdapat lima aspek dalam penilaian menulis, di antaranya yaitu: 1) Isi gagasan (dalam aspek isi gagasan terdapat indikator yang meliputi kesesuaian judul, pengembangan gagasan yang cermat, berisikan fakta, dan kesesuaian dengan topik tulisan); 2) Organisasi isi (dalam aspek organisasi isi terdapat indikator yang meliputi susunan kalimat yang jelas, urutan yang logis, dan kohesi atau kalimat yang disusun secara padu); 3) Tata bahasa (dalam aspek tata bahasa ini terdapat indikator yang meliputi keefektifan bahasa dan susunan-susunan kata, pemakaian kosakata yang baik dan benar, dan penggunaan kata penghubung dan kata perlawanan yang kompleks dan efektif); 4) Struktur dan kosakata (dalam aspek struktur dan kosakata ini terdapat indikator yaitu penggunaan dan pemilihan kata yang efektif dan tepat); dan 5) Ejaan dan tata tulis (dalam aspek ejaan dan tata tulis ini terdapat indikator yang meliputi penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, penggunaan kata sesuai KBBI, dan kerapian tulisan).

Paragraf merupakan satuan bahasa yang di dalamnya terdapat penggabungan antara beberapa kalimat (Helaluddin & Awalludin, 2020). Beberapa kalimat yang digabungkan dalam paragraf membahas tentang satu ide pokok. Pendapat lain mengenai paragraf yaitu sebuah karangan yang berisi buah pikiran dari seseorang yang didukung dengan kumpulan kalimat yang saling berkaitan untuk membentuk sebuah gagasan (Suladi, 2019). Menurut (Sakrim, 2018) paragraf yaitu kumpulan dari beberapa kalimat yang di dalamnya memuat kalimat utama, inti, dan kalimat penjelas.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan II. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru yang dilaksanakan di dalam kelas sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menyempurnakan atau meningkatkan proses pembelajaran (Aqib Zainal dkk, 2017). Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas 4 SDN Patihan yang berjumlah 17 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pada penelitian ini terdapat tiga tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kisi-kisi/cek dokumentasi, lembar observasi, dan soal tes. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

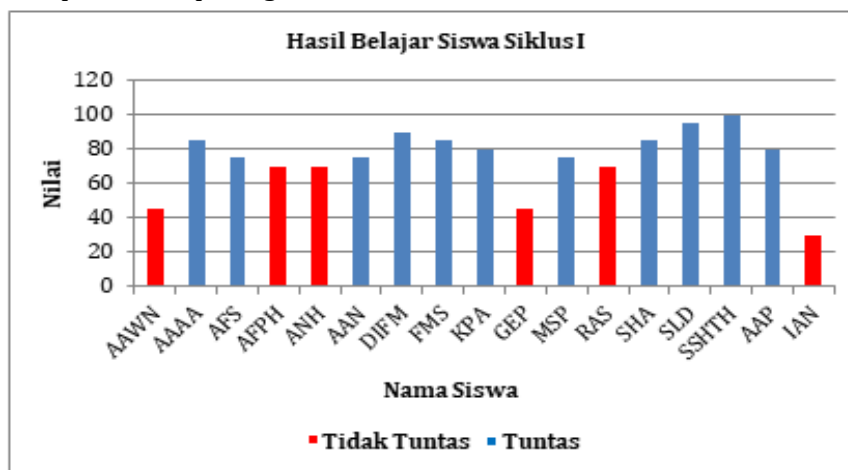
HASIL PENELITIAN

Siklus I

Tahap pertama pada siklus I ini yaitu perencanaan, pada tahap perencanaan ini memerlukan perencanaan yang baik agar penelitian tentang penerapan media *flashcard* sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis paragraf siswa dapat terlaksana dengan baik dan maksimal. Pada perencanaan siklus I ini yang perlu dilakukan yaitu menyusun alat ukur pembelajaran. Alat ukur pembelajaran yang digunakan pada siklus I ini yaitu modul ajar. Modul ajar yang dibutuhkan dalam siklus I ini yaitu berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 SD pada bab 7 materi tentang nenek moyang bangsa Indonesia dan pembauran budaya. Modul ajar ini nantinya disesuaikan dengan materi, capaian, dan tujuan pembelajaran yang ada. Peneliti bersama dengan guru mengembangkan modul ajar yang akan digunakan pada proses pembelajaran tersebut dengan berlandaskan atau berdasarkan pada teori-teori yang sudah dipahami bersama. Teori-teori tersebut mengacu atau berpedoman pada kisi-kisi atau cek dokumentasi modul ajar yang ada. Pada kisi-kisi atau cek dokumen modul ajar tersebut terdapat tiga bagian utama yaitu informasi umum, kegiatan inti, dan lampiran. Pada bagian informasi umum terdapat 7 komponen, pada bagian komponen inti terdapat 7 komponen, dan pada bagian lampiran terdapat 5 komponen sehingga dari ketiga bagian modul ajar tersebut terdapat 19 komponen di dalamnya. Berdasarkan hasil dari kisi-kisi/cek dokumentasi modul ajar siklus I diketahui bahwa dari 7 komponen pada bagian informasi umum, 7 komponen pada bagian komponen inti, dan 5 komponen pada bagian lampiran, ada semua dengan kehadiran sesuai dengan yang disebutkan pada deskripsi.

Tahap yang kedua yaitu pelaksanaan, tahap pelaksanaan ini dilaksanakan dengan berpedoman pada modul ajar siklus I yang telah dibuat dan dikembangkan oleh peneliti bersama dengan guru. Pada pelaksanaan ini peneliti sebagai observer dan guru kelas 4 sebagai pengajar. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan siklus I ini yaitu mengamati atau melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peneliti dapat mengisi lembar observasi proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatannya. Lembar observasi tersebut di dalamnya berisi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan dalam lembar observasi proses pembelajaran tersebut berisi interaksi antara guru dan siswa yang saling berkaitan satu sama lain dan adanya timbal balik. Berdasarkan hasil lembar observasi proses pembelajaran siklus I diketahui bahwa dari ketiga kegiatan pada proses pembelajaran tersebut, ada dengan keterangan sudah terlaksana dengan cukup baik tetapi masih terdapat beberapa proses pembelajaran yang terjadi/berlangsung kurang optimal. Tahap yang ketiga yaitu hasil, pada tindakan siklus I ini hasil diambil dari nilai tes keterampilan menulis paragraf siswa melalui soal tes unjuk kerja yang telah diberikan dan dikerjakan oleh siswa. Berdasarkan hasil belajar siswa, beberapa nilai tes keterampilan menulis paragraf siswa telah memenuhi KKM atau dikatakan tuntas, tetapi masih juga

terdapat beberapa siswa yang nilainya belum memenuhi KKM atau dikatakan tidak tuntas. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.4 Diagram hasil belajar siswa siklus I

GAMBAR 1. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kriteria ketuntasan minimal siswa yang telah ditetapkan dengan kategori tuntas jika siswa memperoleh ketuntasan dengan nilai 75. Berdasarkan gambar diagram di atas menunjukkan bahwa 11 siswa nilainya telah memenuhi KKM atau dikatakan tuntas dan 6 siswa lainnya nilainya belum memenuhi KKM atau dikatakan tidak tuntas. Pemetaan kemampuan awal siswa pada siklus I ini yaitu terdapat 3 siswa memiliki kemampuan awal tinggi yaitu siswa DIFM, SLD, dan SSHTH; 11 siswa memiliki kemampuan awal sedang yaitu siswa AAAA, AFS, AFPH, ANH, AAN, FMS, KPA, MSP, RAS, SHA, dan AAP; dan 3 siswa memiliki kemampuan awal rendah yaitu siswa AAWN, GEP, dan IAN. Ketuntasan belajar klasikal siswa pada tindakan siklus I ini persentasenya yaitu sebesar 64,70%. Persentase tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 80% atau dapat dikatakan belum optimal. Berdasarkan hasil belajar tersebut dan persentase ketuntasan belajar klasikal siswa yang belum memenuhi kriteria, maka peneliti akan melakukan perencanaan untuk penelitian tindakan siklus II.

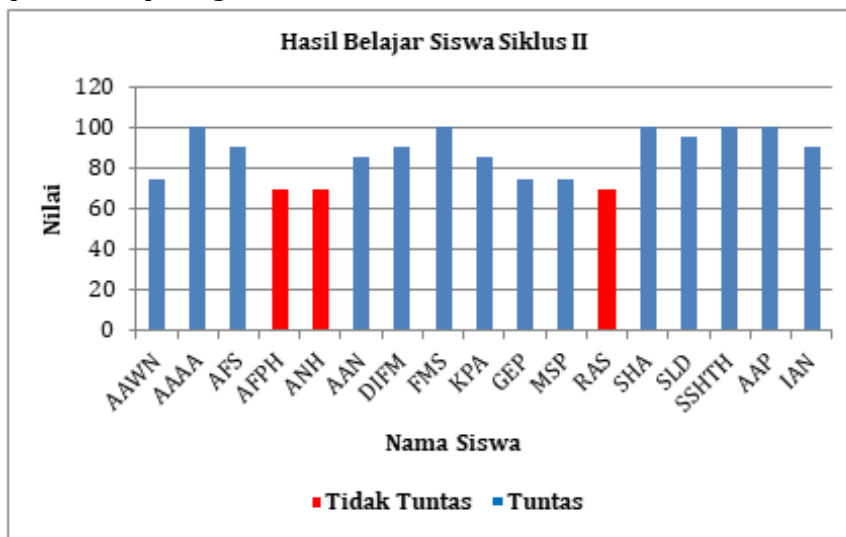
Siklus II

Tahap pertama pada siklus II ini yaitu perencanaan, pada tahap perencanaan siklus II ini sama dengan siklus I yaitu memerlukan perencanaan yang baik agar penelitian tentang penerapan media *flashcard* sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis paragraf siswa dapat terlaksana dengan baik dan maksimal. Pada perencanaan siklus II ini yang perlu dilakukan sama dengan perencanaan siklus I yaitu menyusun alat ukur pembelajaran. Alat ukur pembelajaran yang digunakan pada siklus II yaitu modul ajar. Modul ajar yang dibutuhkan dalam siklus II ini yaitu berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 SD pada bab 7 materi tentang nenek moyang bangsa Indonesia dan pembauran budaya. Modul ajar ini nantinya disesuaikan dengan materi, capaian, dan tujuan pembelajaran yang ada. Peneliti bersama dengan guru mengembangkan modul ajar yang akan digunakan pada proses pembelajaran tersebut dengan berlandaskan atau berdasarkan pada teori-teori yang sudah dipahami bersama. Teori-teori tersebut mengacu atau berpedoman pada kisi-kisi atau cek dokumentasi modul ajar yang ada. Pada kisi-kisi atau cek dokumen modul ajar siklus II ini sama dengan siklus I yaitu terdapat tiga bagian utama dalam modul ajar yaitu informasi umum, kegiatan inti, dan lampiran. Pada bagian informasi umum terdapat 7 komponen, pada bagian komponen inti terdapat 7 komponen, dan pada bagian lampiran terdapat 5 komponen sehingga dari ketiga bagian modul ajar

tersebut terdapat 19 komponen di dalamnya. Berdasarkan hasil dari kisi-kisi/cek dokumentasi modul ajar siklus II diketahui bahwa dari 7 komponen pada bagian informasi umum, 7 komponen pada bagian komponen inti, dan 5 komponen pada bagian lampiran, ada semua dengan kehadiran sesuai dengan yang disebutkan pada deskripsi.

Tahap yang kedua yaitu tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan dengan berpedoman pada modul ajar siklus II yang telah dibuat dan dikembangkan oleh peneliti bersama dengan guru. Pada pelaksanaan ini peneliti sebagai observer dan guru kelas 4 sebagai pengajar. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan siklus II ini sama dengan siklus I yaitu mengamati atau melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peneliti dapat mengisi lembar observasi proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatannya. Lembar observasi tersebut di dalamnya berisi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan dalam lembar observasi proses pembelajaran tersebut berisi interaksi antara guru dan siswa yang saling berkaitan satu sama lain dan adanya timbal balik. Berdasarkan hasil lembar observasi proses pembelajaran siklus II diketahui bahwa dari ketiga kegiatan pada proses pembelajaran tersebut, ada dengan keterangan sudah terlaksana dengan baik.

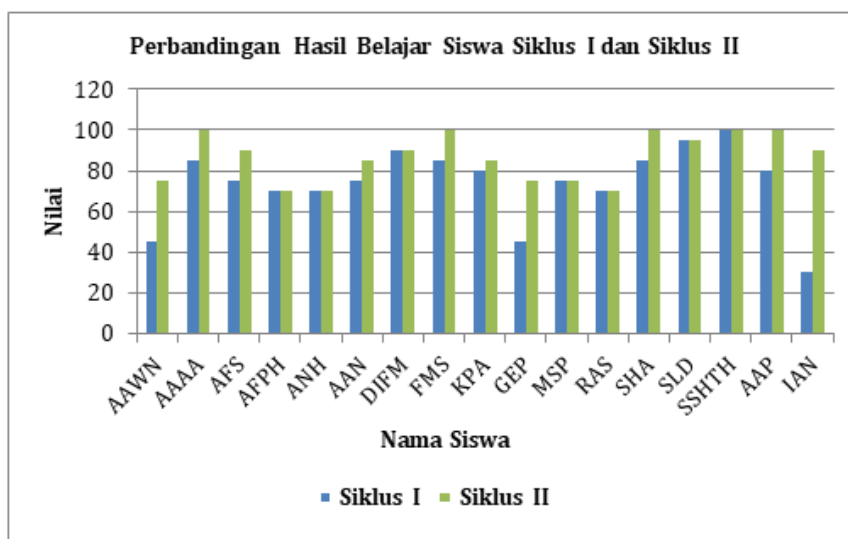
Tahap yang ketiga yaitu hasil, pada tindakan siklus II ini hasil diambil dari nilai tes keterampilan menulis paragraf siswa melalui soal tes unjuk kerja yang telah diberikan dan dikerjakan oleh siswa. Berdasarkan hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan. Pada siklus II jumlah siswa yang nilai tesnya telah memenuhi KKM atau dikatakan tuntas lebih banyak daripada siklus I. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



GAMBAR 2. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kriteria ketuntasan minimal siswa yang telah ditetapkan dengan kategori tuntas jika siswa memperoleh ketuntasan dengan nilai 75. Berdasarkan gambar diagram di atas menunjukkan bahwa 14 siswa nilainya telah memenuhi KKM atau dikatakan tuntas dan hanya 3 siswa yang nilainya belum memenuhi KKM atau dikatakan tidak tuntas. Pemetaan kemampuan awal siswa pada siklus II ini yaitu terdapat 9 siswa memiliki kemampuan awal tinggi yaitu siswa AAAA, AFS, DIFM, FMS, SHA, SLD, SSHTH, AAP, dan IAN; dan 8 siswa memiliki kemampuan awal sedang yaitu siswa AAWN, AFPH, ANH, AAN, KPA, GEP, MSP, dan RAS. Ketuntasan belajar klasikal siswa pada tindakan siklus II ini persentasenya yaitu sebesar 82,35%. Persentase tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 80%.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh perbandingan nilai. Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa nilai tes keterampilan menulis paragraf siswa pada setiap tahapnya mengalami peningkatan. Perbandingan nilai tes keterampilan menulis paragraf yang didapatkan oleh siswa pada siklus I dan siklus II dapat diamati pada gambar berikut:



GAMBAR 3. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram di atas menunjukkan bahwa nilai tes keterampilan menulis paragraf siswa pada setiap tahap mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai tes siswa yang tuntas yaitu sebanyak 11 siswa dengan persentase sebesar 64,70%, dan pada siklus II nilai tes siswa yang tuntas yaitu sebanyak 14 siswa dengan persentase sebesar 82,35%. Berdasarkan perbandingan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II maka peningkatan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis paragraf dapat diamati dalam tabel berikut ini:

TABEL 1. Pencapaian Hasil Belajar Siswa

Pencapaian Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa Tuntas	11	14
Nilai Rata-Rata	74	86
Persentase Keterampilan Menulis Paragraf Narasi	64,70%	82,35%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa yang didapatkan dari data siklus I dan siklus II yaitu siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 11 siswa, dan pada siklus II sebanyak 14 siswa. Nilai rata-rata pada siklus I yaitu 74, dan pada siklus II yaitu 86. Persentase keterampilan menulis paragraf narasi pada siklus I sebesar 64,70%, dan pada siklus II sebesar 82,35%. Hasil belajar siswa meningkat mulai dari siklus I dan II. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tidak perlu melakukan perencanaan untuk penelitian tindakan siklus berikutnya karena pada tindakan siklus II tersebut sudah dapat dikatakan berhasil dan penerapan media *flashcard* pada siklus II ini dapat membuat hasil belajar siswa kelas 4 SDN Patihan meningkat.

PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, yaitu pada hasil kisi-kisi/cek dokumentasi modul ajar diketahui bahwa komponen-komponen dalam modul ajar yang dikembangkan ada dengan kehadiran sesuai yang disebutkan pada deskripsi. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan yaitu pada hasil lembar observasi proses pembelajaran diketahui bahwa dari ketiga kegiatan pada proses pembelajaran, ada dengan keterangan sudah terlaksana dengan cukup baik tetapi masih terdapat beberapa proses pembelajaran yang terjadi/berlangsung kurang optimal.

Pada tahap hasil siklus I dapat diketahui bahwa terdapat 11 siswa yang nilai tesnya tuntas yaitu AAAA mendapatkan nilai 85, AFS mendapatkan nilai 75, AAN mendapatkan nilai 75, DIFM mendapatkan nilai 90, FMS mendapatkan nilai 85, KPA mendapatkan nilai 80, MSP mendapatkan nilai 75, SHA mendapatkan nilai 85, SLD mendapatkan nilai 95, SSHTH mendapatkan nilai 100, dan AAP mendapatkan nilai 80. Enam siswa lainnya nilai tesnya tidak tuntas yaitu AAWN mendapatkan nilai 45, AFPH mendapatkan nilai 70, ANH mendapatkan nilai 70, GEP mendapatkan nilai 45, RAS mendapatkan nilai 70, dan IAN mendapatkan nilai 30. Berdasarkan hal tersebut, maka pemetaan kemampuan awal siswa yaitu terdapat 3 siswa memiliki kemampuan awal tinggi yaitu siswa DIFM, SLD, dan SSHTH; 11 siswa memiliki kemampuan awal sedang yaitu siswa AAAA, AFS, AFPH, ANH, AAN, FMS, KPA, MSP, RAS, SHA, dan AAP; dan 3 siswa memiliki kemampuan awal rendah yaitu siswa AAWN, GEP, dan IAN. Jumlah total nilai siswa kelas 4 pada siklus I yaitu 1.255, rata-ratanya yaitu 74, dan persentasenya sebesar 64,70%. Hal tersebut selaras dengan penelitian (Alfiananda & Rohmah, 2022) bahwa pada siklus I, 6 siswa nilainya mencapai KKM dan 17 siswa lainnya nilainya tidak mencapai KKM, persentase yang didapatkan yaitu sebesar 30,00% dengan rata-rata 62,50. Persentase tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 70,00%.

Persentase pada siklus I yaitu sebesar 64,70%, persentase tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti perlu melakukan perencanaan untuk penelitian tindakan siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, yaitu pada hasil kisi-kisi/cek dokumentasi modul ajar diketahui bahwa komponen-komponen dalam modul ajar yang dikembangkan ada dengan kehadiran sesuai yang disebutkan pada deskripsi. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan yaitu pada hasil lembar observasi proses pembelajaran diketahui bahwa dari ketiga kegiatan pada proses pembelajaran, ada dengan keterangan sudah terlaksana dengan baik. Pada tahap hasil siklus II dapat diketahui bahwa terdapat 14 siswa yang nilai tesnya tuntas yaitu AAWN mendapatkan nilai 75, AAAA mendapatkan nilai 100, AFS mendapatkan nilai 90, AAN mendapatkan nilai 85, DIFM mendapatkan nilai 90, FMS mendapatkan nilai 100, KPA mendapatkan nilai 85, MSP mendapatkan nilai 75, SHA mendapatkan nilai 100, SLD mendapatkan nilai 95, SSHTH mendapatkan nilai 100, dan AAP mendapatkan nilai 100, dan IAN mendapatkan nilai 90. Tiga siswa lainnya nilai tesnya tidak tuntas yaitu AFPH mendapatkan nilai 70, ANH mendapatkan nilai 70, dan RAS mendapatkan nilai 70.

Berdasarkan hal tersebut, maka pemetaan kemampuan awal siswa yaitu terdapat 9 siswa memiliki kemampuan awal tinggi yaitu siswa AAAA, AFS, DIFM, FMS, SHA, SLD, SSHTH, AAP, dan IAN; dan 8 siswa memiliki kemampuan awal sedang yaitu siswa AAWN, AFPH, ANH, AAN, KPA, GEP, MSP, dan RAS. Jumlah total nilai siswa kelas 4 pada siklus II yaitu 1.470, rata-ratanya yaitu 86, dan persentasenya sebesar 82,35%. Pada siklus II ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada setiap

tahapnya mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil belajar siswa tersebut diperoleh juga perbandingan nilai. Perbandingan tersebut yaitu pada siklus I jumlah nilai siswa yang tuntas yaitu sebanyak 11 siswa dan yang tidak tuntas yaitu sebanyak 6 siswa dengan persentase sebesar 64,70% sedangkan pada siklus II jumlah nilai siswa yang tuntas yaitu sebanyak 14 siswa dan yang tidak tuntas yaitu sebanyak 3 siswa dengan persentase 82,35%.

Berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa yang telah dijelaskan sebelumnya, didapatkan hasil bahwa selain jumlah siswa yang tuntas dan persentase keterampilan menulis paragraf narasi pada siklus I dan siklus II disebutkan juga nilai rata-ratanya yaitu pada siklus I nilai rata-ratanya 74 dan pada siklus II nilai rata-ratanya 86. Berdasarkan data-data tersebut persentase keterampilan menulis paragraf narasi pada siklus II yaitu sebesar 82,35%. Hal tersebut selaras dengan penelitian (Bere et.al, 2022) bahwa pada siklus I nilai siswa yang mencapai KKM yaitu sebanyak 17 siswa dengan persentase sebesar 65,40% dan nilai rata-ratanya yaitu 69,37, sedangkan pada siklus II nilai siswa yang mencapai KKM yaitu sebanyak 23 siswa dengan persentase sebesar 88,50% dan nilai rata-ratanya yaitu 80,07. Berdasarkan data tersebut nilai rata-rata telah mencapai/melampaui KKM yang ditetapkan yaitu 70, maka penggunaan media flashcard dalam keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan.

Persentase pada siklus II yaitu sebesar 82,35%, telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%, maka peneliti tidak perlu melakukan perencanaan untuk penelitian tindakan siklus berikutnya karena pada tindakan siklus II ini sudah dapat dikatakan berhasil dan penerapan media *flashcard* pada siklus II ini dapat membuat hasil belajar siswa kelas 4 SDN Patihan meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa penerapan media *flashcard* pada keterampilan menulis paragraf siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil belajar siswa pada siklus I dan II yang telah mencapai atau memenuhi KKM dan kriteria ketuntasan belajar klasikal siswa. Pada siklus I diperoleh hasil persentase sebesar 64,70% dan nilai rata-ratanya yaitu 74, sedangkan pada siklus II diperoleh hasil persentase sebesar 82,35% dan nilai rata-ratanya yaitu 86, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa kelas 4 SDN Patihan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akbar, M.R. (2022). *FLASHCARD Sebagai Media Pembelajaran dan Penelitian*.
2. Akhyar, Fitria. (2017). *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*.
3. Alfiananda, D., & Rohmah, I. (2022). *Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Media Flash Card Improving Writing Skills by Using Flash Card Media*. Action Research Journal Indonesia (ARJI), 4(2), 98–114.
4. Angraeni, N., Dyah, L., & Lis, N. (2021). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Dekripsi Melalui Penerapan Media Wayang Sukuraga di Kelas Rendah*. Attadib: Journal of Elementary Education, 5(2), 150. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i2.564>
5. Aqib, Zainal., dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SD/MI*.
6. Asfari, A., Yeni, N., & Yenni. (2022). *Analisis Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gondrong 2 Kota Tangerang*. As-Sabiqun Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4(4), 1058–1075. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i4.2143>

7. Bere, F.B., OktianA, H., & Atin, A. (2022). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Media Flash Card Dengan Pendekatan Saintifik Bagi Peserta Didik*. Jurnal Agama Sosiasl Dan Budaya, 5(3), 2599–2473.
8. Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. PT RajaGrafindo Persada:Depok.
9. Fitriani, Elly, et al. (2022). *Monograf Media Flash Card Baca Kata Digital Untuk Anak Usia Dini*.
10. Hasriani. (2021). *Belajar Menulis Teks Narasi dengan Teknik Clustering*.
11. Helaluddin, & Awalludin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi* (Issue Agustus).
12. Magdalena, Ina. (2022). *Teori dan Praktik Evaluasi Pembelajaran SD*.
13. Mardiyah. (2016). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf*. 3(2), 1–22.
14. Mijatun, Sri. (2023). *Peningkatan Aktivitas dan Keterampilan Menulis Paragraf Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Gambar Seni*. 8(2), 85–94.
15. Nurgiantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi (pertama)*. BPFE-Yogyakarta
16. Sakrim. (2018). *Keterampilan Menulis Karya Ilmiah*. www.press.stkippgri-bkl.ac.id,
17. Siddik, M. (2016). *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya*.
18. Suladi. (2019). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia PARAGRAF*.